



Peran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Honorer : Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas

Sharira Puspa Zaenizah^{1*}, Stefi Khairina Fadiah², Irfan Farihi³,
Mahardhika Cipta Raharja⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: 234110203040@mhs.uinsaizu.ac.id^{1*}, 234110203044@mhs.uinsaizu.ac.id²,
234110203018@mhs.uinsaizu.ac.id³, mc.raharja@uinsaizu.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: 234110203040@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *The condition of honorary teachers' wellbeing continues to pose a serious challenge in Indonesia, mainly stemming from inadequate income levels and insufficient coverage of social security schemes. This circumstance emphasizes the urgency for alternative strategies by leveraging zebrafish, infaq, and almsgiving (ZIS) resources as mechanisms for economic strengthening. This research intends to investigate how ZIS funds contribute to enhancing the wellbeing of honorary teachers through the Peduli Guru Program operated by Lazismu Banyumas. This study adopts a quantitative framework encompassing both descriptive and associative analyses. Survey questionnaires were administered to honorary teachers participating in the program through purposive sampling. The measurement tool utilizes a Likert scale to assess ZIS funds as the independent variable and honorary teachers' welfare as the dependent variable. Data examination involved descriptive statistics and simple linear regression, supplemented by validity and reliability testing to verify the research instrument's soundness. The findings reveal that zebrafish, infaq, and almsgiving (ZIS) resources exert a notably positive and meaningful impact on elevating the welfare of honorary teachers. The assistance delivered via Lazismu Banyumas's Peduli Guru Program has shown promising outcomes in strengthening financial stability, diminishing economic strain, and producing favorable psychological effects including enhanced job enthusiasm. As a result, effective coordination of ZIS funds can function as a valuable approach in fostering lasting wellbeing for honorary teachers.*

Keywords: Honorary Teachers; Infaq; Sadaqah; Welfare; Zakat.

Abstrak. Kesejahteraan para guru honorer di Indonesia masih menghadapi tantangan besar yang perlu mendapat perhatian serius, terlebih mengingat rendahnya penghasilan yang diterima serta minimnya perlindungan jaminan sosial yang tersedia. Situasi ini menuntut adanya upaya pencarian jalan keluar alternatif dengan memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai alat untuk memberdayakan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengaruh dana ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan guru honorer melalui Program Peduli Guru yang diselenggarakan oleh Lazismu Banyumas. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan mengombinasikan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada guru honorer yang menjadi penerima manfaat program dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur penelitian menggunakan skala Likert untuk menilai variabel dana ZIS sebagai variabel bebas dan kesejahteraan guru honorer sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif serta uji regresi linear sederhana, selain itu juga dilengkapi dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kualitas dari instrumen penelitian yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memberikan pengaruh yang positif dan berarti terhadap peningkatan kesejahteraan guru honorer. Pemberian bantuan melalui Program Peduli Guru Lazismu Banyumas telah memberikan bukti nyata mampu memperbaiki kondisi keuangan, meringankan beban ekonomi, serta menciptakan dampak positif pada aspek psikologis berupa peningkatan semangat bekerja. Dengan demikian, pengelolaan dana ZIS secara optimal dapat dijadikan strategi andalan dalam menjamin kesejahteraan guru honorer dalam jangka panjang.

Kata kunci: Guru Honorer; Infak; Kesejahteraan; Sedekah; Zakat.

1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan para guru honorer masih menjadi problemática struktural yang hingga kini belum dapat diselesaikan secara menyeluruh dalam tatanan pendidikan Indonesia. Meskipun regulasi dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mewajibkan hak bagi pendidik untuk memperoleh penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidup layak, namun kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang sebaliknya.(Dhobith, 2024) Berdasarkan kajian yang dipublikasikan dalam Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, disebutkan bahwa besaran honorarium yang diterima oleh para guru honorer di Indonesia berada pada kisaran Rp300.000 hingga Rp1.000.000 setiap bulannya, angka ini masih jauh dari standar kehidupan yang layak dan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di wilayah masing-masing. Situasi ini semakin mendesak mengingat tidak memadainya perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang diberikan kepada para guru honorer sebagai kelompok pekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh, (Hutasuhut et al., 2025) Penekanan yang sama juga disampaikan bahwa rendahnya kesejahteraan yang dialami oleh guru honorer tidak hanya membatasi kehidupan Individu secara personal, melainkan juga berkomplikasi langsung dengan penurunan semangat dalam mengajar serta menurunnya kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Di wilayah Kabupaten Banyumas, fakta ini tergambar dari adanya ratusan guru honorer yang mengajarkan di sekolah madrasah ibtidaiah, tsanawiyah, dan aliyah dengan pendapatan bulanan yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka, oleh karena itu diperlukan upaya intervensi sosial yang terencana dan terarah melampaui keterbatasan jangkauan kebijakan pemerintah yang ada.

Dalam kerangka pandang ekonomi Islam, Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berfungsi sebagai alat distribusi kekayaan yang memiliki fondasi aturan agama yang kokoh serta memiliki kemampuan besar untuk mengatasi permasalahan kesenjangan dalam aspek sosial-ekonomi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2024) Data menunjukkan bahwa potensi zakat nasional telah mencapai lebih dari Rp300 triliun setiap tahunnya, namun realisasi penghimpunan hanya berkisar Rp41,1 triliun. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang sangat luas untuk optimalisasi. Paradigma pengelolaan ZIS di era modern terus mengalami perubahan dari pendekatan konsumtif menuju ke pendekatan yang produktif.(Nur Aeni, 2025) Dalam penelitiannya yang dimuat di Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, dikemukakan bahwa zakat produktif telah terbukti mampu

meningkatkan kesejahteraan para mustahik secara jangka panjang, tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak tetapi juga mendorong kemandirian dalam bidang ekonomi.

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) yang merupakan lembaga amil zakat tingkat nasional di bawah pengelolaan Muhammadiyah telah menunjukkan dan membuktikan dedikasinya dalam mengelola dana ZIS secara terbuka dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. (Rohmawati, 2024) Dalam kajian yang diterbitkan di Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, terungkap bahwa optimalisasi pendistribusian ZIS melalui program pemberdayaan yang dijalankan LAZISMU terbukti selaras dengan prinsip maqashid syariah serta memberikan peningkatan kesejahteraan yang berarti bagi para mustahik. LAZISMU Banyumas yang bertindak sebagai perwakilan lembaga di tingkat kabupaten menciptakan Program Peduli Guru sebagai langkah nyata menjawab kondisi para guru honorer yang memprihatinkan. Program ini mendistribusikan dana ZIS yang bersumber dari para muzakki di wilayah Banyumas kepada guru honorer yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat (mustahik), dengan tujuan tidak hanya berupa bantuan konsumtif semata, melainkan sebagai investasi sumber daya manusia (human capital) yang mendorong peningkatan kemampuan dan kesejahteraan jangka panjang bagi para pendidik.

Meskipun kajian mengenai ZIS dan kesejahteraan mustahik terus mengalami perkembangan, namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang belum tergali secara mendalam. Penelitian yang secara khusus menempatkan guru honorer sebagai kelompok mustahik tersendiri dengan menggunakan pendekatan pengukuran kesejahteraan yang multidimensional meliputi pendapatan keluarga, ketahanan pangan, akses layanan kesehatan, kondisi tempat tinggal, kemampuan membiayai pendidikan anak, serta motivasi kerja masih amat terbatas dalam referensi akademik yang tersedia. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengklasifikasikan guru honourable ke dalam kategori mustahik secara umum tanpa mempertimbangkan aspek kesejahteraan spesifik yang melekat pada profesi seorang pendidik. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian empiris yang secara khusus menganalisis program ZIS lembaga amil zakat berbasis kabupaten di wilayah Banyumas. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh dana ZIS melalui Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas terhadap kesejahteraan guru honorable penerima manfaat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan kajian filantropi Islam sekaligus rekomendasi secara praktis bagi optimalisasi program ZIS lembaga amil zakat di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori kesejahteraan (welfare theory) merupakan kerangka analisis yang digunakan untuk menilai kondisi kehidupan individu maupun sekelompok masyarakat berdasarkan tingkat terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan hidup mereka. Dalam perspektif ekonomi konvensional, (Pigou & Economics, 1920) Meletakkan landasan teori ini dengan menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat dikembangkan melalui distribusi ulang pendapatan dari kelompok yang memiliki pendapatan tinggi kepada kelompok yang berpendapatan rendah, selama distribusi tersebut tidak mengurangi total produksi ekonomi nasional. Prinsip redistribusi inilah yang menjadi landasan normatif bagi berbagai program transfer sosial, termasuk pendistribusian ZIS dalam sistem ekonomi Islam. Dalam konteks penelitian ini, teori kesejahteraan menjadi acuan untuk mengukur sejauh mana pendistribusian dana ZIS melalui Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas mampu mendorong peningkatan kesejahteraan guru honorer sebagai kelompok penerima manfaat (mustahik).

Aspek kesejahteraan guru honrar dalam penelitian ini diwujudkan melalui lima indikator yang diambil dari standar yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN): (1) tingkat pendapatan keluarga, (2) ketahanan pangan, (3) akses terhadap layanan kesehatan, (4) kondisi tempat tinggal, dan (5) kemampuan dalam membiayai pendidikan anak. Pendekatan yang multidimensional ini sesuai dengan pendapat (Hutasuhut et al., 2025) Bahwa kesejahteraan guru, terutama guru honorer, tidak dapat dinilai hanya dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan harus mencakup aspek sosial dan psikologis yang juga memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja profesional mereka sebagai tenaga pengajar.

Zakat secara bahasa berasal dari kata zakā yang bermakna berkembang, suci, dan memperoleh keberkahan. Secara istilah, zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat (nisab dan haul) untuk diberikan kepada delapan kelompok penerima (asnaf) sebagaimana ditentukan dalam Q.S. At-Taubah ayat 60. Infak merupakan pengeluaran harta yang bersifat sunnah untuk kebaikan dan kemaslahatan umum, tidak terikat pada nisab maupun jumlah tertentu. Sementara sedekah memiliki ruang lingkup yang lebih luas, mencakup segala bentuk kebaikan yang dilakukan seorang Muslim, baik berupa harta maupun non-harta. Ketiga instrumen ini secara bersama-sama disebut ZIS dan menjadi pondasi utama sistem filantropi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan dari kelompok muzakki (pemberi) kepada kelompok mustahik (penerima) secara sistematis dan berkeadilan. (BAZNAS, 2024)

Konsep pengelolaan ZIS terus mengalami perkembangan dari pendekatan yang bersifat konsumtif mengarah ke pendekatan produktif. Zakat produktif merupakan pemanfaatan dana zakat yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi jangka pendek, melainkan juga mendorong kemandirian serta peningkatan kapasitas ekonomi mustahik secara berkelanjutan. (Nur Aeni, 2025) Dalam penelitiannya yang diterbitkan di Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, dibuktikan bahwa zakat produktif terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui mekanisme pemberdayaan ekonomi berbasis prinsip syariah yang berkelanjutan. Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas dapat dikategorikan sebagai bentuk zakat produktif berbasis human capital, yaitu penanaman investasi untuk peningkatan kualitas hidup dan kapasitas para tenaga pendidik, yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh para guru penerima manfaat, melainkan juga memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan masyarakat secara lebih luas.

Guru honorer dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan tenaga pengajar yang direkrut berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan tanpa memperoleh status kepegawaian tetap, baik sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). (Dhobith, 2024) Dalam Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, dicatat bahwa honorarium guru honorer di Indonesia berada pada kisaran Rp300.000 hingga Rp1.000.000 per bulan, angka ini masih jauh dari standar kehidupan yang layak, sehingga menempatkan mereka dalam kategori kelompok rentan yang memerlukan adanya bantuan sosial. Kondisi ini menyebabkan terjadinya lingkaran kemiskinan (*poverty trap*) yang sulit diputus hanya melalui mekanisme pasar tenaga kerja formal. Pengukuran kesejahteraan guru honorer dalam penelitian ini menggunakan lima dimensi utama: (1) pendapatan keluarga yang mencukupi, (2) ketahanan pangan, (3) akses terhadap layanan kesehatan, (4) kondisi tempat tinggal yang layak, dan (5) kemampuan dalam membiayai pendidikan anak. Dimensi-dimensi ini menggambarkan pemenuhan kebutuhan dasar yang menjadi modal bagi guru untuk dapat menjalankan tugasnya secara optimal dan bermartabat sebagai tenaga pendidikan profesional. (Hutasuhut et al., 2025)

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah mengkaji peran ZIS terhadap kesejahteraan *mustahik* dan menjadi referensi penting dalam penelitian ini.

Pertama, (Muslimah, 2024) Dalam penelitian berjudul "Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik Program Ekonomi oleh BAZNAS Kota Pontianak" yang diterbitkan di Jurnal Muamalat Indonesia, menggunakan metode kuantitatif dengan skala Likert dan mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan zakat produktif memberikan pengaruh yang positif dan berarti terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik yang diukur melalui indikator

pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan akses layanan sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mekanisme distribusi ZIS yang dikelola secara profesional oleh lembaga amil zucchini menghasilkan dampak kesejahteraan yang dapat diukur dan memiliki makna yang penting.

Kedua, (Rusli, 2025) Yang mengkaji kesejahteraan guru honorer dalam pandangan Islam dan dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan. Menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kesejahteraan guru honourable, terutama gaji yang berada di bawah UMR, berdampak pada penurunan motivasi, fokus dalam mengajar, dan kualitas pembelajaran; dalam perspektif Islam, pemberian upah yang layak kepada guru honour merupakan bagian dari keadilan dan pemenuhan hak tenaga kerja yang harus menjadi perhatian bagi pemerintah maupun lembaga pendidikan.

Ketiga, (Nur Aeni, 2025) Dalam penelitian dengan judul "Zakat Produktif dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah" yang diterbitkan di Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, ditekankan bahwa keefektifan zucchini produktif dalam meningkatkan taraf hidup mustahik sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga, konsistensi program, dan pendampingan yang terus berkelanjutan. Penelitian ini secara khusus menekankan pentingnya perancangan program yang berorientasi pada pemberdayaan jangka panjang, bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumtif sesaat.

Keempat, (Ambarawadi et al., 2025) Yang membahas strategi peningkatan kesejahteraan guru melalui kompensasi di lembaga pendidikan Islam dan dipublikasikan di Jurnal Manajemen Pendidikan. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan melalui pemberian kompensasi yang adil dan menyeluruh, baik berupa kompensasi finansial seperti gaji, tunjangan, dan insentif, maupun kompensasi non-finansial seperti pelatihan, pengembangan karier, suasana kerja yang kondusif, serta penghargaan atas dedikasi para guru. Penelitian ini juga menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Islam, khususnya prinsip keadilan, transparansi, dan proporsionalitas dalam sistem kompensasi, dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, dan profesionalisme guru, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan anggaran dan belum optimalnya sistem penilaian kinerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dana ZIS terhadap kesejahteraan guru honourer secara numerik melalui pengujian hipotesis yang tersusun. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan jenis asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan Microsoft Excel.

Jumlah target dalam penelitian ini adalah seluruh guru honourer yang menjadi penerima manfaat Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas. Teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi: (1) guru honourer yang sudah terdaftar sebagai penerima manfaat Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas, dan (2) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data yang tersedia di lapangan serta memenuhi persyaratan minimum untuk proses analisis regresi linear sederhana.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu metode kuesioner (angket) dan studi kepustakaan. Kuesioner diberikan secara langsung kepada guru honourer penerima manfaat Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas. Alat ukur penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dana ZIS (X), yang diukur melalui indikator: jumlah bantuan yang diterima, ketertiban dalam pendistribusian, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan, dan pengaruh ekonomi yang dirasakan. Variabel terikat adalah kesejahteraan guru honourer (Y), yang diukur melalui lima indikator yang disesuaikan dengan standar BKKBN: (1) tingkat pendapatan keluarga, (2) ketahanan pangan, (3) akses terhadap layanan kesehatan, (4) kondisi tempat tinggal, dan (5) kemampuan membiayai pendidikan anak. Studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan kajian teoritis dan empiris penelitian melalui penelaahan literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan.

Pengujian validitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk setiap butir pernyataan terhadap skor total. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel dana ZIS (X) dan variabel kesejahteraan guru honourer (Y) memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua butir pernyataan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas

dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel dana ZIS sebesar 0,834 dan untuk variabel kesejahteraan guru honorer sebesar 0,861, yang keduanya berada di atas ambang batas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini.

Pengelolaan data dalam penelitian ini mencakup statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan distribusi data setiap variabel melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besaran kontribusi variabel dana ZIS dalam menjelaskan variasi kesejahteraan guru honourable. Semua perhitungan dilaksanakan dengan memanfaatkan Microsoft Excel.

Metode penelitian yang diterapkan adalah regresi linear sederhana dengan rumus persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$, dengan Y adalah variabel kesejahteraan guru honorer, X adalah variabel dana ZIS yang diterima melalui Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas, a adalah konstanta yang menunjukkan nilai Y pada saat X bernilai nol, dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan tingkat perubahan Y untuk setiap satu-unit perubahan X. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: dana ZIS memberikan pengaruh yang positif dan berarti terhadap kesejahteraan guru honorer penerima manfaat Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada guru honorer penerima manfaat Program Peduli Guru yang disenggarakan oleh LAZISMU. Program Peduli Guru merupakan program penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan guru honorer di Kabupaten Banyumas. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden guru honorer yang menerima manfaat program tersebut.

Instrumen penelitian terdiri dari 15 item pernyataan untuk variabel dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) sebagai variabel independen (X) dan 15 item pernyataan untuk variabel kesejahteraan guru honorer sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan skala Likert 1-5.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, masa kerja, serta tingkat pendapatan guru honorer.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Masa kerja > 5 tahun	19	63,3%
Masa kerja < 5 tahun	11	36,7%
Pendapatan < Rp. 1.500.000	21	70%
Pendapatan > Rp. 1.500.000	9	30%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden merupakan guru honorer perempuan dengan presentase sebesar 60%. Selain itu, sebagian besar responden telah memiliki masa kerja lebih dari lima tahun yaitu sebanyak 63,3%. Dari sisi pendapatan, sebanyak 70% responden memiliki pendapatan dibawah Rp. 1.500.000 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru honorer masih berada pada tingkat ekonomi yang relatif rendah, sehingga membutuhkan dukungan tambahan melalui Program Peduli Guru yang diselenggarakan oleh LAZISMU Banyumas. Data ini juga memperlihatkan bahwa guru honorer merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian dalam aspek kesejahteraan ekonomi maupun sosial.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) serta kesejahteraan guru honorer.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Manimum	Maximum	Standar Deviasi
Dana ZIS (X)	4,23	3,20	5,00	0,52
Kesejahteraan Guru (Y)	4,11	3,10	5,00	0,55

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, nilai rata-rata variabel dana ZIS sebesar 4,23 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap bantuan yang diberikan oleh LAZISMU Banyumas melalui Program Peduli Guru. Bantuan ini dinilai dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.

Sementara itu, nilai rata-rata pada kesejahteraan guru sebesar 4,11 ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan setelah menerima bantuan dana ZIS, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak serta kebutuhan kesehatan keluarga.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) terhadap kesejahteraan guru honorer.

Tabel 3. Hasil uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Kesejahteraan	12,431	3,112	0,004
Dana ZIS	0,685	5,287	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan guru honorer penerima manfaat Program Peduli Guru. Dengan demikian, Hipotesis penelitian diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,685 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana ZIS akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan guru honorer sebesar 0,685. Artinya, semakin optimal bantuan dana ZIS yang diterima, maka tingkat kesejahteraan guru juga akan meningkat.

Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Hasil koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dana ZIS terhadap kesejahteraan guru honorer.

Tabel 4. Hasil koefisien Determinan

Model	R square
Regresi linier sederhana	0,498

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai R Square sebesar 0,498 menunjukkan bahwa dana zakat, infak dan sedekah memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap peningkatan kesejahteraan guru honorer, sedangkan sisanya sebesar 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan kesejahteraan guru honorer, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi kondisi kesejahteraan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer penerima manfaat Program Peduli Guru yang diadakan oleh LAZISMU. Bantuan yang diberikan dengan melalui program ini berperan penting dalam membantu guru honorer dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan pangan, biaya pendidikan serta kebutuhan kesehatan keluarga. Kondisi

ini menunjukkan bahwa dana ZIS, tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga dapat sebagai instrumen pemberdaya ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, bantuan dana ZIS dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi guru honorer yang awalnya mengalami keterbatasan pendapatan. Guru honorer merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga beban ekonomi yang dialami menjadi berkurang. Selain itu, bantuan tidak hanya meningkatkan rasa aman tetapi juga memberikan motivasi kerja mereka dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Kondisi kesejahteraan yang lebih baik membuat guru honorer dapat lebih fokus dalam menjalankan tugas pendidikan tanpa terlalu terbebani oleh masalah ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faridah & Khasan, 2026) mengenai kesejahteraan guru honorer yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi yang lebih stabil dapat meningkatkan subjective well-being dan kepuasan hidup guru honorer dalam menjelaskan profesi.

Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang tepat sasaran dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama tenaga pendidik honorer. Program ini merupakan penerapan filantropi islam dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup guru honorer serta dapat mendukung keberlangsungan proses pendidikan secara berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi islam, pengelolaan dana ZIS yang efektif mencerminkan fungsi distribusi kekayaan dan keadilan sosial untuk membantu demografi yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sobah et al., 2020) yang menjelaskan bahwa peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan melalui penanganan kebutuhan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat. Hal ini, menunjukkan bahwa dana ZIS yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan kondisi ekonomi penerima manfaat.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Zuchroh, 2022) menjelaskan bahwa zakat produktif berfungsi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat ketika diberikan secara profesional dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, LAZISMU Banyumas berhasil memenuhi fungsi sosial lembaga pengelola zakat melalui Program Peduli Guru, sehingga memberikan manfaat besar bagi guru honorer.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Rahmad Hakim, Muslikhati, 2020) yang menegaskan bahwa pendayagunaan zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup mustahik dengan melalui peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa dana zakat berfungsi tidak semata sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pendorong kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, kesejahteraan guru memiliki hubungan erat dengan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kondisi ekonomi yang baik cenderung lebih fokus dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bantuan dana ZIS melalui Program Peduli Guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraan guru honorer, tetapi juga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara tidak langsung. Guru honorer yang mendapatkan dukungan kesejahteraan akan lebih maksimal dalam mempersiapkan materi pembelajaran, mengelola kelas serta meningkatkan interaksi positif dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Pitriyani et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan guru honorer memiliki hubungan positif terhadap profesionalisme serta kualitas kinerja guru dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian (Alfarizi et al., 2026) ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan dibawah Rp.1.500.000 per bulan, sehingga bantuan dana ZIS menjadi salah satu dukungan ekonomi yang penting bagi guru honorer. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru honorer masih termasuk kelompok rentan secara ekonomi serta membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan. Permasalahan kesejahteraan guru honorer tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan ketidakpastian status pekerjaan serta keterbatasan akses terhadap jaminan sosial serta pengembangan profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program peduli guru LAZISMU Banyumas memiliki peran strategis untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer melalui optimalisasi pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Oleh karena itu, penghimpunan serta penyaluran dana ZIS perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat menjangkau lebih banyak guru honorer yang membutuhkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan guru honorer penerima manfaat Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas. Bantuan dana ZIS yang diberikan mampu membantu guru honorer dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak serta kebutuhan kesehatan keluarga.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru honorer dengan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,498 menunjukkan bahwa dana ZIS memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap peningkatan kesejahteraan guru honorer.

Program Peduli Guru LAZISMU Banyumas menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang tepat sasaran menjadi solusi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi serta dukungan sosial bagi tenaga pendidik honorer.

Dengan demikian, optimalisasi pengumpulan serta pendistribusian dana ZIS perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat menjangkau lebih banyak guru honorer yang membutuhkan serta mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, M. T., Chandra, F. D., & Muhtadin, A. (2026). *Problematika Guru Honorer dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. 10, 7897–7904.
- Ambarawadi, N., Maunah, B., & Junaris, I. (2025). *STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU MELALUI KOMPENSASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. 10(3), 1321–1330.
- BAZNAS. (2024). *Indonesia Zakat Outlook 2024 Foreword by BAZNAS*. 0–98.
- Dhobith. (2024). *ANALISIS KEBIJAKAN GAJI GURU HONORER TERHADAP KESEJAHTERAAN HIDUP GURU HONORER DI INDONESIA*. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 7, 44–62.
- Faridah, H. L., & Khasan, M. (2026). *Dinamika Kesejahteraan Guru Honorer : Ditinjau dari Subjective well-being dalam Realitas Profesi Pendidikan*. 9, 1473–1482.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., & Lahagu, P. H. (2025). *Kesejahteraan Guru di Indonesia*. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>
- Muslimah, H. D. (2024). *Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Program Ekonomi Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Pontianak*. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 4(1), 521–534. <https://doi.org/10.26418/jmi.v4i1.77822>

- Nur Aeni. (2025). Zakat Produktif Dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.914>
- Pigou, A. C., & Economics, T. (1920). The Online Library of Liberty. In *Choice Reviews Online*. <https://doi.org/10.5860/choice.45-0637>
- Pitriyani, A., Sanda, Y., Remi, S. N., & Mulawarman, W. G. (2022). Sistem Kompensasi dalam Menjamin Kesejahteraan Guru Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri. 6(3), 4004–4015.
- Rahmad Hakim, Muslikhati, M. N. R. (2020). Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pada Lembaga Amil Zakat , Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. 6(03), 469–477.
- Rohmawati, M. (2024). OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN ZIS MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM DI LAZISMU SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7, 249–262.
- Rusli, C. (2025). Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 1, 10–17.
- Sobah, A. N., Yanuar, F., Rifai, A., Islam, E., & Husain, S. Al. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo □ ناي فس بَخ لا قى سوم ن ب ه ل ل ا د ي ب ع ا ن ث د ح ا ن ب ة ل ظ ن ح ا ن ب : ل ق ه ن ع ل ل ه ا ض ر م ن م ر ر خ ن ب ا ن ع ل ا ر ب ة ب م ل س و ه ي ل ع ل ل ه ا ل ع ل م ل س ل ا ن ص ل ل ه ا ل و س ر ل ا ق م ا ل ل ه ا ل و س ر ا د م م ا ن ا و ل ل ه ا ل ا ل ا ل ا ل ا ن ا ة د ا ه ش س ر خ ا و ة ك ة ل ه ا و ر (ن ا ض م ر م و ص و ج ز ل ا ع ا ت ي ص ل ل ا) ب ر ا خ ل ب ا . 6(03), 521–528.
- Zuchroh, I. (2022). Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. 8(03), 3067–3073.